

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Universitas Negeri Antasari Banjarmasin

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari merupakan nama baru dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari, pada tanggal 3 April 2017, IAIN Antasari resmi merubah namanya menjadi Universitas Islam Negeri yang ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesi, Nomor 36 tahun 2017.¹ Berikut adalah nama-nama rektor UIN Antasari Banjarmasin dari awal berdiri hingga sekarang yaitu:

- a. K.H. Zafry Zamzam (1964-1972)
- b. H. Mastur Jahri, MA (1972-1982)
- c. Drs. H. M. Asy'ari, MA (1982-1989)
- d. Prof. Dr. H. Alfani Daud (1989-1995)
- e. Prof. Drs. KH. M. Asywadie Syukur, Lc., MA (1995-2001)
- f. Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA (2001-2009)
- g. Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, MA (2009-2017)
- h. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA (2017-2021)
- i. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA (2021-2025)

IAIN Antasari Banjarmasin berdiri pada tanggal 20 November 1964 dengan rektor pertama yang di pimpin oleh K.H. Zafri Zamzam pada awal

¹ Sejarah UIN Antasari, "Situs Resmi UIN Antasari" <https://www.uin-antasari.ac.id/sejarah>, diakses pada tanggal 2025.

kepemimpinannya didirikan 4 fakultas yaitu Fakultas Syariah di Banjarmasin, Fakultas Syariah di Kandangan, Fakultas Tarbiyah di Barabai dan Fakultas Ushuluddin di Amuntai. Selain itu didirikan Fakultas Tarbiyah di Banjarmasin, disusul Fakultas Tarbiyah di cabang Martapura, Rantau dan Kandangan. Fakultas baru yang didirikan kemudian pada tahun 1970 adalah fakultas Dakwah di Banjarmasin. Terakhir, pada akhir kepemimpinan Zafri Zamzam, IAIN Antasari memiliki 9 fakultas.

Pada tahun 1973, di bawah pimpinan Rektor II H. Mastur Jahri, MA, diputuskan bahwa semua fakultas Tarbiyah akan dilebur menjadi Fakultas Tarbiyah di Banjarmasin. Ia juga terus menggabungkan fakultas lain menjadi satu fakultas, seperti Fakultas Syariah Kandangan yang menjadi Fakultas Syariah di Banjarmasin. Dan Fakultas Ushuluddin Amuntai juga pindah ke Banjarmasin pada tahun 1978. Oleh karena itu, IAIN Antasari memiliki 4 fakultas di Banjarmasin yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Dakwah dan Fakultas Ushuluddin.

Rektor kelima, Prof. KH. M. Asywadie Gratitudo, Lc., memelopori pendirian program Pasca Sarjana pada tahun 1999 dengan mengumpulkan kelompok untuk menyusun proposal pendirian yang diajukan ke Kementerian Agama di Jakarta Pusat. Akhirnya pada tanggal 2 Oktober 2000 program Pasca Sarjana IAIN Antasari Banjarmasin resmi dibuka.²

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, saat ini memiliki 5 Fakultas. Baik di kampus yang berada di Banjarmasin maupun yang berada di

² Sejarah UIN Antasari Banjarmasin, "UIN Antasari Banjarmasin," <https://www.uin-antasari.ac.id/sejarah-uin-antasari/>, January 6, 2025.

Banjarbaru. Pertama ada fakultas Syariah yang berdiri pada tanggal 20 November 1964 berdasarkan keputusan Menteri Agama Nomor 89 Tahun 1964, Fakultas Syariah memiliki beberapa prodi didalamnya yaitu S1 Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah), S1 Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah), S1 Hukum Tatanegara (Siyasah Syariyyah), dan S1 Perbandingan Mazhab.³

Kedua, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Rektor IAIN Antasari mengeluarkan surat keputusan Nomor 14/BR/IV/1965 yang berdiri pada tanggal 22 September 1965, memiliki 13 program studi yaitu S1 Pendidikan Agama Islam, S1 Pendidikan Bahasa Arab, S1 Tadris Bahasa Inggris, S1 Pendidikan Matematika, S1 Manajemen Pendidikan Agama Islam, S1 Bimbingan dan Konseling, S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini, S1 Tadris Kimia, S1 Tadris Fisika, S1 Tadris Biologi, dan S1 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.⁴

Selanjutnya, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari (saat itu bertempat di Amuntai, Kabupaten Hulu Sungai Utara) yang secara resmi dibuka pada tanggal 22 September 1961. Pada tanggal 20 Mei 1978 melalui SK. Menteri Agama RI Nomor: 40 Tahun 1978, Fakultas Ushuluddin diintegrasikan ke Banjarmasin. Program Studi yang ada ada Fakultas ini yaitu Studi Agama-Agama, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Aqidah dan Filsafat Islam, dan Psikologi Islam.⁵ Selain itu ada program studi baru yaitu Ilmu Hadis yang resmi mendapatkan izin

³ Fakultas Syariah, "Selayang Pandang Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin," <https://fs.uin-antasari.ac.id/sejarah>, January 7, 2025.

⁴ Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, "Sejarah Sinngkat FTK UIN Antasari Banjarmasin," <https://ftk.uin-antasari.ac.id/sejarah>, January 7, 2025.

⁵ Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, "Sejarah Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora," <https://fuh.uin-antasari.ac.id/sejarah>, January 7, 2025.

dari kementerian agama pada tahun 2023.⁶

Keempat, ada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang berdiri sejak tahun 1972. Fakultas ini memiliki 4 program studi yaitu Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Komunikasi dan Penyiaran Islam, Manajemen Dakwah, dan Teknologi Informasi.⁷

Dan yang terakhir ada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Berdasarkan peraturan Menteri Agama RI No. 20 Tahun 2013 tentang orientasi dan tata kerja IAIN Antasari Banjarmasin, muncul Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Kemudian peraturan Menag No. 20 tentang Ortaker, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terpisah dari Fakultas Syariah tahun 2017. Program studi yang ada pada Fakultas ini yaitu Asuransi Syariah, Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Manajemen Bisnis Syariah, dan Akuntansi Syariah.⁸

2. Lokasi UIN Antasari Banjarmasin

Alamat Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin Kampus 1 terletak di Jl. A. Yani No. Km. 4,5 RW. 5, Kebun Bunga, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70235. Dan untuk kampus 2 terletak di Jl. Pandarapan, Guntung Manggis, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, 70732, Indonesia.

⁶ Ilmu Hadits, "Prodi Baru Di FUH Ini Membuka Penerimaan Mahasiswa Baru 2023-2024," <https://fuh.uin-antasari.ac.id/ilmu-hadis-prodi-baru-di-fuh-membuka-penerimaan-mahasiswa-baru-2023-2024>, 7 January 2025.

⁷ Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, "Sejarah Singkat Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi," <https://fdk.uin-antasari.ac.id/index.php/latar-belakang-2/>, January 7, 2025.

⁸ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, "Sejarah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam," <https://febi.uin-antasari.ac.id/index.php/latar-belakang-2/>, January 7, 2025.

3. Visi dan Misi UIN Antasari Banjarmasin

a. Visi UIN Antasari Banjarmasin

- 1) Universitas yang unggul, menjadi Lembaga Pendidikan tinggi yang unggul, yakni istimewa dan menonjol dalam kajian keilmuan yang integratif antara ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu modern, menghayati nilai-nilai kebangsaan, berbasis lokal dan berwawasan global di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2024.
- 2) Berakhlak, menjadi Lembaga pendidikan tinggi yang menanamkan nilai-nilai luhur, akhlak mulia, sesuai dengan ajaran Islam. Budi luhur tersebut tercermin dalam sikap dan perilaku seorang terhadap lingkungan, sesama manusia, Tuhan dan diri sendiri.

b. Misi UIN Antasari Banjarmasin

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan ilmu-ilmu keislaman interdisipliner yang memiliki keunggulan, kekhasan, dan berdaya saing internasional.
- 2) Melaksanakan Pendidikan akhlak dan spiritualitas Islam di lingkungan kampus secara komprehensif dan berkesinambungan.
- 3) Melaksanakan penelitian yang memiliki manfaat bagi pengembangan keilmuan dan masyarakat.⁹

⁹ Universitas Islam Antasari Banjarmasin, "Visi, Misi Dan Filosofi Keilmuan," <https://www.uin-antasari.ac.id/visi-misi-dan-filosofi-keilmuan/>, January 8, 2025.

- 4) Melaksanakan dan mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat berbasis riset yang memiliki manfaat jangka panjang bagi masyarakat.
- 5) Membangun kepercayaan dan kerjasama lembaga regional, nasional, dan internasional.
- 6) Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen modern dalam rangka mencapai kepuasan Sivitas Akademika dan Stakeholders.¹⁰

B. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan kepada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin pada dua kampus dengan memberikan skala kecerdasan spiritual dan skala grit akademik dengan jumlah 304 responden sesuai kriteria yang telah ditentukan. Penyebaran skala dilakukan secara acak kepada mahasiswa angkatan 2019 dan 2020 dengan memberikan kuesioner dan menggunakan media *google form*. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 5 Februari sampai 30 Maret 2025. Adapun rincian kegiatan dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 4.1 berikut.

TABEL 4.1 PELAKSANAAN PENELITIAN

Hari/Tanggal	Pelaksanaan	Keterangan
Jum'at, 4 Oktober, 1 November 2024	Professional Judgment	Professional Judgment Dilakukan tatap muka dan WhatsAapp.
Senin, 25- Sabtu, 30 November 2024	Uji coba skala penelitian	Uji coba dilakukan pada mahasiswa IAI Darul Ulum Kandangan

¹⁰ Universitas Islam Antasari Banjarmasin, "Visi, Misi Dan Filosofi Keilmuan," <https://www.uin-antasari.ac.id/visi-misi-dan-filosofi-keilmuan/>, January 8, 2025..

		menggunakan media google form.
Rabu, 29 Januari 2025	Uji validitas dan reliabilitas	SPSS Statistics 22
Rabu, 5 Februari – 5 April 2025	Penyebaran skala penelitian di FTK, FS, FEBI, FUH dan FDK	Penyebaran skala melalui Google Form
Minggu, 6 April – 10 April 2025	Tabulasi dan Pengolahan Data	SPSS Statistic 22
Kamis, 10 April – 13 April 2025	Analisi Data	SPSS Statstic 22
Minggu, 13 April – 16 April 2025	Menarik kesimpulan	SPSS Statistic 22

1. Hasil Uji Instrumen

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji coba pada instrumen variabel kecerdasan spiritual dan grit akademik. Peneliti melakukan ujian validitas terhadap 30 subjek mahasiswa yang tidak berkuliah di UIN Antasari Banjarmasin. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kevalidan suatu alat ukur kecerdasan spiritual dan grit akademik yang disusun oleh peneliti. Skala kecerdasan spiritual menggunakan teori Zohar dan Marshal yang memiliki 6 aspek yaitu, fleksibilitas diri, kesadaran diri, ikhlas dan tawakal, kualitas hidup, berpikir secara holistik dan integritas diri. Adapun skala grit akademik menggunakan teori Clark dan Malecki yang memiliki 3 aspek yaitu, tekad (*determination*), ketangguhan (*resilience*), dan fokus (*focus*). Peneliti kemudian meguraikan menjadi 18 aitem pernyataan dalam setiap skala. Validitas ini diujikan dengan bantuan SPSS (*Statistical Packages For Social Science*) 22.

a. Uji Validitas

Perbandingan indek korelasi *Product Moment Person* dengan nilai signifikansi 5% dari r table menunjukkan valid atau tidaknya instrumen penelitian.

Atau dengan kata lain, jika r -hitung lebih besar dari r -tabel, maka objek instrumen dinyatakan valid, artinya objek tersebut benar-benar dapat mengukur faktor yang diukur. Sebaliknya, jika r -hitung kurang dari r -tabel, maka instrumen dinyatakan tidak valid atau gagal, sehingga harus dikeluarkan atau ditolak. Pada skala kecerdasan spiritual memiliki 18 item dan skala grit akademik memiliki 18 item, adapun hasilnya sebagai berikut.

TABEL 4.2 HASIL UJIAN VALIDITAS KECERDASAN SPIRITUAL

No Item Soal	Nilai R hitung	Nilai R Tabel	Nilai Sig	Keterangan
1	0,492	0,361	0,006	Valid
2	0,463	0,361	0,010	Valid
3	0,480	0,361	0,007	Valid
4	0,506	0,361	0,004	Valid
5	0,713	0,361	0,000	Valid
6	0,454	0,361	0,012	Valid
7	0,482	0,361	0,007	Valid
8	0,497	0,361	0,005	Valid
9	0,713	0,361	0,000	Valid
10	0,596	0,361	0,001	Valid
11	0,713	0,361	0,000	Valid
12	0,566	0,361	0,001	Valid
13	0,673	0,361	0,000	Valid
14	0,571	0,361	0,001	Valid
15	0,494	0,361	0,005	Valid
16	0,493	0,361	0,006	Valid
17	0,446	0,361	0,003	Valid
18	0,256	0,361	0,172	Tidak Valid

Dari tabel 4.2 di atas diketahui bahwa setelah uji coba skala terdapat 17 item yang tidak gugur dan valid yang akan digunakan untuk penelitian. Adapun signifikansi yang digunakan sebesar 5% yang kemudian 17 item tersebut digunakan untuk penelitian.

TABEL 4.3 HASIL UJIAN VALIDITAS GRIT AKADEMIK

No Item Soal	Nilai R hitung	Nilai R Tabel	Nilai Sig	Keterangan
1	0,576	0,361	0,001	Valid
2	0,746	0,361	0,000	Valid
3	0,653	0,361	0,000	Valid
4	0,746	0,361	0,000	Valid
5	0,397	0,361	0,030	Valid
6	0,576	0,361	0,001	Valid
7	0,653	0,361	0,000	Valid
8	0,654	0,361	0,000	Valid
9	0,746	0,361	0,000	Valid
10	0,576	0,361	0,001	Valid
11	0,653	0,361	0,000	Valid
12	0,746	0,361	0,000	Valid
13	0,653	0,361	0,000	Valid
14	0,746	0,361	0,000	Valid
15	0,576	0,361	0,001	Valid
16	0,653	0,361	0,000	Valid
17	0,746	0,361	0,000	Valid
18	0,654	0,361	0,000	Valid

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diketahui bahwa setelah uji coba skala terdapat 18 item yang tidak gugur atau valid yang akan digunakan untuk penelitian. Adapun signifikansi yang digunakan sebesar 5% yang kemudian 18 item tersebut digunakan untuk penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang memiliki arti sejauh mana hasil suatu pengukuran memiliki kepercayaan, keterandalan, keajegan, konsisten, kestabilan yang bisa dipercaya.¹¹

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan SPSS statistik 22. Instrumen

¹¹ Febri Endara Budi Setiawan, *Pengantar Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017), 139.

dilakukan reliabel jika nilai *cronbach alpha* $\geq 0,700$.¹² Hasil uji reliabilitas yang dilakukan peneliti pada skala kecerdasan spiritual dan grit akademik dapat dilihat hasilnya pada tabel 4.5 berikut.

TABEL 4.4 HASIL UJI RELIABILITAS SKALA KECERDASAN SPIRITUAL dan GRIT AKADEMIK

Variabel	<i>cronbach alfa</i>	Keterangan
Kecerdasan Spiritual	0,846	Reliabel
Grit Akademik	0.921	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut, diketahui nilai alpha pada skala kecerdasan spiritual sebesar 0,846 dimana nilai *cronbach alpha* $\geq 0,007$ sehingga dapat dikatakan skala tersebut reliabel. Nilai alpha pada skala grit akademik sebesar 0,931 dimana nilai *cronbach alpha* $\geq 0,007$ sehingga skala grit akademik dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

C. Hasil Data dan Interpretasi Data

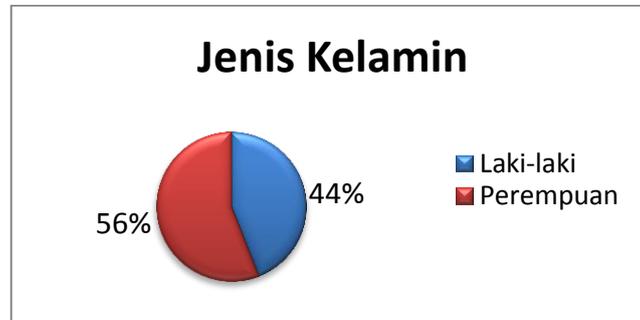
1. Gambaran Responden

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai data primer dalam pengambilan data dan responden. Kuesioner yang dibagikan secara online menggunakan skala kecerdasan spiritual sebanyak 17 item dan skala grit akademik sebanyak 18 item. Responden penelitian yang dicari yaitu UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2019 dan 2020 yang ditetapkan 304 responden dalam penelitian ini. Karakteristik dalam penelitian ini dilihat dari jenis kelamin, usia, angkatan kuliah dan fakultasnya. Adapun data untuk jenis kelamin responden

¹² Nasution S, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 77.

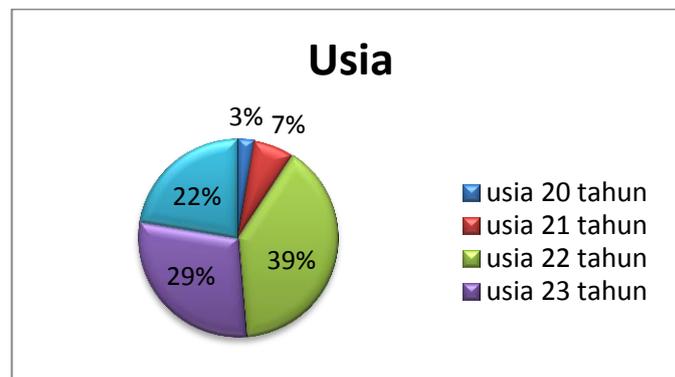
dapat dilihat pada diagram berikut ini:

DIAGRAM 4.1 RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN



Berdasarkan data pengelompokan jenis kelamin pada diagram di atas, diketahui laki-laki sebanyak 134 responden atau sebesar 44% dan perempuan sebanyak 170 responden atau 56% sehingga dapat dilihat dalam penelitian ini responden yang terlibat lebih banyak perempuan daripada laki-laki. Kemudian untuk usia responden dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

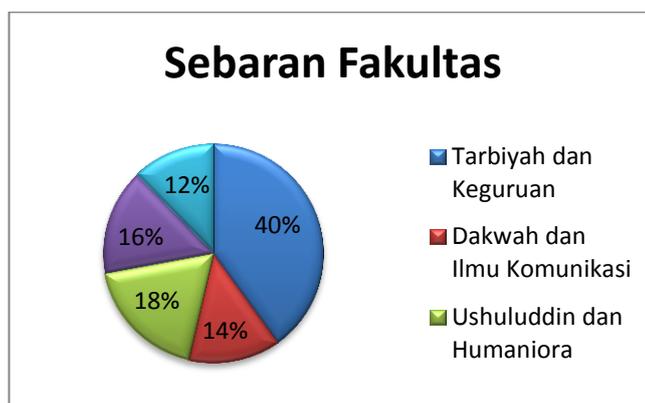
DIAGRAM 4.2 RESPONDEN BERDASARKAN USIA



Berdasarkan data pengelompokan usia responden pada diagram diatas, diketahui bahwa usia 20 tahun hanya 3%, usia 21 tahun sebanyak 7%, usia 22 tahun sebanyak 39%, usia 23 tahun sebanyak 29% dan usia 24 tahun sebanyak 22%, sehingga dapat dilihat dalam penelitian ini responden yang terlibat lebih

banyak pada usia 22 tahun. Kemudian untuk sebaran fakultas dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

DIAGRAM 4.3 RESPONDEN BERDASARKAN FAKULTAS



Berdasarkan diagram 4.3 tersebut, diketahui responden Tarbiyah dan Keguruan sebesar 40%, Dakwah dan Ilmu Komunikasi sebesar 14%, Ushuluddin dan Humaniora sebesar 18%, Syariah sebesar 16%, serta Ekonomi dan Bisnis Islam sebesar 12%. Jumlah responden yang didapat hasil penyebaran skala dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 4.5 JUMLAH RESPONDEN PENELITIAN

No	Fakultas	Jumlah direncanakan	Jumlah yang didapatkan	Responden yang tidak sesuai
1	Tarbiyah dan Keguruan	122	122	-
2	Dakwah dan Ilmu Komunikasi	41	41	-
3	Ushuluddin dan Humaniora	56	56	-
4	Syariah	48	48	-
5	Ekonomi dan Bisnis Islam	37	37	-
Jumlah		304	304	-

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, diketahui responden yang diperoleh sebanyak 304 responden, pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebanyak 122 responden,

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sebanyak 41 responden, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora sebanyak 56 responden, Fakultas Syariah sebanyak 48 responden, serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebanyak 37 responden.

2. Hasil Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas termasuk uji dalam uji asumsi yang dilaksanakan pada suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan diuji (data empirik) yang didapat di lapangan sesuai distribusi, sehingga dapat dilanjutkan ke proses selanjutnya.¹³ Kaidah yang digunakan ialah jika nilai signifikansi > 0.05 maka sebaran data dianggap normal, dan jika nilai signifikansi < 0.05 maka sebaran dianggap tidak normal.¹⁴ Dalam penelitian ini uji normalitas melibatkan variabel Kecerdasan Spiritual dan Grit Akademik, adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.6 HASIL UJI NORMALITAS
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		304
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.23549300
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.049
	Negative	-.119
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

¹³ Akbar Narsum, *Uji Normalitas Untuk Penelitian* (Bali: Jayapangus Press, 2018), 1.

¹⁴ Abdul Muhid, *Analisis Statistik: 5 Langkah Praktis Analisis Statistik Dengan SPSS for Windows*, 2019, 418.

Mengacu pada tabel di atas, diperlihatkan pada uji Kolmogorov-Smomov didapatkan nilai 0.200. Maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan nilai signifikansi >0.05 ($0,200 > 0.05$), dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui persebaran data yang telah didapatkan dan dikumpulkan mempunyai hubungan linier atau tidak. Jika data yang didapatkan memiliki hubungan linier maka data dapat dilanjutkan untuk analisis selanjutnya.¹⁵ Dasar mengabambil keputusan uji linieritas dengan melihat *deviation from linierity*. Jika nilainya lebih besar dari 0.05 maka dikatakan berhubungan linier. Setelah dilakukan uji linieritas didapatkan hasil pada yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL 4.7 HASIL UJI LINIERITAS

ANOVA Table						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
at * ks	Between (Combined)	226.842	36	6.301	1.329	.108
	Groups Linearity	53.599	1	53.599	11.308	.001
	Deviation from Linearity	173.243	35	4.950	1.044	.407
	Within Groups	1246.638	263	4.740		
	Total	1473.480	299			

Berdasarkan tabel 4.7 pada uji linieritas didapatkan hasil sebesar 0.407. maka berdasarkan dasar pengambilan nilai signifikansi >0.05 ($0.407 > 0.05$), dapat disimpulkan bahwa data penelitian berhubungan linier.

¹⁵ Edi Riadi, *Statistika Penelitian (Analisis Manual Dan IBM SPSS)* (Yogyakarta: Andi Publisher, 2016), 191.

3. Analisis Data Deskriptif Hasil Penelitian

Analisis deskriptif penelitian ini tujuannya untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan peneliti. Analisis deskriptif ini akan memberikan hasil nilai standar deviasi dan mean yang kemudian dapat diketahui frekuensi penyebaran data.¹⁶ Hasil analisis deskriptif penelitian pada dua variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 4.8 HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Kecerdasan spiritual	68	48	55.61	5.23954	27.453
Grit akademik	72	41	57.49	7.31605	53.525

Dua skala dalam variabel ini menggunakan 4 jawaban dengan skor 1, 2, 3, dan 4 dengan jumlah aitem skala Kecerdasan Spritual sebanyak 17 dan Grit Akademik sebanyak 18 aitem. Dari 304 responden, didapatkan hasil dari skor tertinggi masing-masing variabel secara beurutan yaitu sebesar 68 dan 72 responden. Rata-rata pada Kecerdasan Spirituaal sebesar 55.61 dan pada Grit Akademik sebesar 57.49. standar deviasi pada Kecerdasan Spiritual sebesar 5.23954 dan Grit Akademik sebesar 7.31605. Nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi tersebut akan digunakan untuk menentukan kategori kedua variabel.

a. Analisis Kategori Data (Kecerdasan Spiritual)

Skala Kecerdasan Spiritual terdiri dari 17 aitem. Pada hasil uji deskriptif pada tabel 4.8, diketahui nilai rata-rata (*mean*) untuk Kecerdasan Spiritual ada;ah

¹⁶ Edi Riadi, *Statistika Penelitian (Analisis Manual Dan IBM SPSS)* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), 191.

55.61 dan nilai standar deviasi sebesar 5.23954. Nilai-nilai tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus perhitungan kategori variabel dan didapatkan hasil pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.9 KATEGORISASI KECERDASAN SPIRITUAL

Interval skor	Frekuensi	Persentase	Kriteria
$52 \leq X$	223	73.36%	Tinggi
$35 \leq X < 51$	81	26.64%	Sedang
$X < 34$	-	-	Rendah
Total	304	100%	

Berdasarkan tabel diatas, responden dengan tingkat kecerdasan Spiritual rendah tidak ada, responden dengan tingkat Kecerdasan Spiritual sedang sebesar 26.64%, dan responden dengan tingkat Kecerdasan Spiritual tinggi sebesar 73.36%. Jika dijelaskan secara rinci berdasarkan jenis kelamin, usia, dan fakultas maka dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 4.10 DATA KECERDASAN SPIRITUAL BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Kecerdasan spiritual Berdasarkan Jenis Kelamin	Tinggi		Sedang		Rendah		Jumlah Responden	Jumlah Persentase
	F	%	F	%	F	%		
Laki-laki	80	26%	54	18%	-	-	134	44%
Perempuan	90	30%	80	26%	-	-	170	56%
Total							304	100%

Berdasarkan 4.10 bahwa jumlah semua responden sebanyak 304 orang. Jumlah laki-laki lebih sedikit daripada perempuan. Total keseluruhan laki-laki sebanyak 134 orang dengan tingkat kecerdasan spiritual tinggi sebanyak 80 orang, tingkat kecerdasan spiritual sedang sebanyak 54 orang dan tidak ada tingkat kecerdasan spiritual yang rendah. Sedangkan jumlah perempuan sebanyak 170

orang, dengan tingkat kecerdasan spiritual tinggi sebanyak 90 orang dan tingkat kecerdasan spiritual sedang sebanyak 80 orang dan tidak ada tingkat kecerdasan spiritual rendah.

TABEL 4.11 KECERDASAN SPIRITUAL BERDASARKAN USIA

Kecerdasan spiritual Berdasarkan Usia	Tinggi		Sedang		Rendah		Jumlah Responden	Jumlah %
	F	%	F	%	F	%		
20 tahun	8	3%	-	-	-	-	8	3%
21 tahun	10	3,5%	10	3,5%	-	-	20	7%
22 tahun	80	26%	40	13%	-	-	120	39%
23 tahun	50	16%	38	13%	-	-	88	29%
24 tahun	25	8%	43	14%	-	-	68	22%
Total							304	100%

Berdasarkan 4.11 bahwa kecerdasan spiritual secara keseluruhan paling banyak berada pada usia 22 tahun dengan kategori tinggi juga paling banyak yaitu sebanyak 80 orang dan sedang sebanyak 40 orang dan tidak ada yang memiliki kecerdasan spiritual yang rendah pada usia 22 tahun ini.

TABEL 4.12 DATA KECERDASAN SPIRITUAL BERDASARKAN FAKULTAS

Kecerdasan spiritual Berdasarkan Fakultas	Tinggi		Sedang		Rendah		Jumlah Responden	Jumlah %
	F	%	F	%	F	%		
Tarbiyah dan Keguruan	90	30%	32	10%	-	-	122	40%
Dakwah dan Ilmu Komunikasi	25	8%	16	6%	-	-	41	14%
Ushuluddin dan Humaniora	40	13%	26	5%	-	-	56	18%
Syariah	20	7%	28	9%	-	-	48	16%
Ekonomi dan Bisnis Islam	15	5%	22	7%	-	-	37	12%
Total							304	100%

Berdasarkan tabel 4.12 bahwa kecerdasan spiritual yang paling banyak berada pada fakultas tarbiyah dan keguruan sebanyak 122 orang dengan kategori tinggi sebanyak 90 orang, kategori sedang sebanyak 32 orang sedangkan yang paling rendah tidak ada.

b. Analisis Kategori Data (Grit Akademik)

Skala Grit Akademik terdiri dari 18 aitem. Berdasarkan hasil uji deskriptif pada tabel 4.8, diketahui nilai *mean* untuk Grit akademik adalah 57.49 dan nilai standar deviasi sebesar 7.31605. Nilai-nilai tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus penghitungan kategori variabel dan didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.13 KATEGORISASI GRIT AKADEMIK

Interval skor	Frekuensi	Persentase	Kriteria
$55 \leq X$	224	74%	Tinggi
$37 \leq X < 54$	80	26%	Sedang
$X < 36$	0	0	Rendah
Total	304	100%	

Berdasarkan tabel 4.13 tersebut, responden dengan tingkat Grit akademik rendah tidak ada, responden dengan tingkat Grit akademik sedang sebesar 26%, dan responden dengan tingkat grit akademik tinggi sebesar 74%. Jika di jelaskan secara rinci berdasarkan jenis kelamin, usia, angkatan, fakultas, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.14 DATA GRIT AKADEMIK BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Grit Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin	Tinggi		Sedang		Rendah		Jumlah Responden	Jumlah Persentase
	F	%	F	%	F	%		
Laki-laki	95	31%	39	13%	-	-	134	44%
Perempuan	90	30%	80	26%	-	-	170	56%
Total							304	100%

Berdasarkan tabel 4.14 bahwa jumlah laki-laki lebih sedikit daripada perempuan di mana total keseluruhan laki-laki sebanyak 134 dengan grit akademik tinggi sebanyak 95 orang, sedang sebanyak 39 orang dan rendah tidak ada. Sedangkan perempuan sebanyak 170 orang dengan grit akademik tinggi sebanyak 90 orang, sedang 80 orang dan rendah tidak ada.

TABEL 4.15 DATA GRIT AKADEMIK BERDASARKAN USIA

Grit Akademik Berdasarkan Usia	Tinggi		Sedang		Rendah		Jumlah Responden	Jumlah %
	F	%	F	%	F	%		
20 tahun	8	3%	-		-	-	8	3%
21 tahun	8	3%	12	4%	-	-	20	7%
22 tahun	80	26%	40	13%	-	-	120	39%
23 tahun	40	13%	48	16%	-	-	88	29%
24 tahun	30	9,5%	38	12,5%	-	-	68	22%
Total							304	100%

Berdasarkan 4.15 bahwa grit akademik secara keseluruhan paling banyak berada pada usia 22 tahun dengan kategori tinggi juga paling banyak yaitu sebanyak 80 orang dan sedang sebanyak 40 orang dan tidak ada yang memiliki grit akademik yang rendah pada usia 22 tahun ini.

TABEL 4.16 DATA GRIT AKADEMIK BERDASARKAN FAKULTAS

Grit Akademik Berdasarkan Fakultas	Tinggi		Sedang		Rendah		Jumlah Responden	Jumlah %
	F	%	F	%	F	%		
Tarbiyah dan Keguruan	102	33%	20	7%	-	-	122	40%
Dakwah dan Ilmu Komunikasi	20	7%	21	7%	-	-	41	14%
Ushuluddin dan Humaniora	30	10%	26	8%	-	-	56	18%
Syariah	20	7%	28	9%	-	-	48	16%
Ekonomi dan Bisni Islam	20	7%	17	5%	-	-	37	12%
Total							304	100%

Berdasarkan 4.16 bahwa grit akademik yang paling banyak berada pada fakultas tarbiyah dan keguruan sebanyak 122 orang dengan kategori tinggi sebanyak 102 orang, kategori sedang sebanyak 20 orang sedangkan yang paling rendah tidak ada.

4. Uji Hipotesis

Uji regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya kontribusi yang ditimbulkan oleh kedua variabel baik positif maupun negatif. Analisis regresi linier sederhana juga dapat mengetahui seberapa besar pengaruh atau kontribusi yang dihasilkan variabel X terhadap variabel Y.¹⁷ Uji regresi linier sederhana yang dilakukan peneliti menggunakan *SPSS Stastics 22* untuk menjawab hipotesis penelitian sebagai berikut.

¹⁷ Edi Riadi, *Statistika Penelitian (Analisis Manual Dan IBM SPSS)*, 156.

TABEL 4.17 HASIL UJI REGRESI LINEAR SEDERHANA VARIABEL KECERDASAN SPIRITUAL DAN GRIT AKADEMIK

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10782.309	1	10782.309	599.057	.000 ^b
	Residual	5435.638	302	17.999		
	Total	16217.947	303			

a. Dependent Variable: Grit Akademik Mahasiswa

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut dapat diketahui nilai signifikansi yang didapatkan adalah 0.000. Mengacu pada dasar pengambilan keputusan yang dikemukakan oleh Sugiyono, jika nilai signifikansi >0.005 maka H_0 diterima yang artinya tidak dapat peran Kecerdasan Spiritual terhadap Grit Akademik pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2019-2020. Akan tetapi, jika nilai signifikansi <0.05 maka H_a diterima. Berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0.000 < 0.05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peran Kecerdasan Spritual terhadap Grit Akademik pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2019-2020.

TABEL 4.18 HASIL PRESENTASI KEKUATAN KORELASI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.815 ^a	.665	.664	4.242

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual

Pada tabel di atas untuk nilai koefisien determinasi (r^2) = nilai r yang dikuadratkan. Kriteria ini menjelaskan sumbangan efektif varians X terhadap Y sekian % (presentasi nilai r^2).

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peran antara Kecerdasan Spiritual terhadap Grit Akademik. Nilai R Square sebesar $(0.665)^2 = 0.442$ (0.442×100) = 44.20%, sehingga sebesar 44.20% peran variabel Kecerdasan Spiritual terhadap Grit Akademik dan 55.80% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Perhitungan Sumbangan Efektif

Untuk menghitung sunbangan efektif dari setiap aspek, maka dapat menggunakan cara membagi jumlah skor total untuk setiap aspek dengan skor total keseluruhan variabel. Sumbangan efektif dari setiap aspek pada kedua variabel ini adalah sebagai berikut.

a. Sumbangan Efektif Kecerdasan Spiritual

Variabel Kecerdasan Spiritual memiliki 6 aspek dan sumbangan efektifnya ialah sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------------|-----------------------------------------------|
| 1) Fleksibilitas diri | $= \frac{962}{16906} \times 100\% = 17.63\%$ |
| 2) Kesadaran diri | $= \frac{2905}{16906} \times 100\% = 17.18\%$ |
| 3) Ikhlas dan tawakal | $= \frac{3139}{16906} \times 100\% = 18.56\%$ |
| 4) Kuallitas diri | $= \frac{3038}{16906} \times 100\% = 17.97\%$ |
| 5) Berpikir secara holistik | $= \frac{2807}{16906} \times 100\% = 16.60\%$ |
| 6) Integritas diri | $= \frac{2036}{16906} \times 100\% = 10.66\%$ |

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui aspek fleksibilitas diri memiliki nilai sebesar 17.63%, aspek kesadaran diri 17.18%, aspek ikhlas dan tawakal 18.56%, aspek kualitas diri 17.97%, aspek berpikir secara holistik 16.60% dan aspek integritas diri 10.66%. Dapat disimpulkan bahwa aspek yang paling berpengaruh besar pada kecerdasan spiritual adalah aspek ikhlas dan tawakal, dan aspek kualitas diri.

b. Sumbangan Efektif Grit Akademik

Variabel Grit Akademik memiliki 3 aspek dan sumbangannya adalah sebagai berikut.

- | | |
|--------------------------------------|-----------------------------------------------|
| 1) Tekad (<i>determination</i>) | $= \frac{5880}{17476} \times 100\% = 33.64\%$ |
| 2) Ketangguhan (<i>resilience</i>) | $= \frac{5798}{17476} \times 100\% = 33.17\%$ |
| 3) Fokus (<i>focus</i>) | $= \frac{5798}{17476} \times 100\% = 33.17\%$ |

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui aspek tekad (*determination*) memiliki nilai sebesar 33.64%, aspek ketangguhan (*resilience*) dan fokus (*focus*) sama-sama memiliki nilai sebesar 33.17%. Dapat disimpulkan bahwa aspek tekad (*determination*) yang paling berpengaruh pada grit akademik.

D. Pembahasan

Pada awalnya sekitar permulaan abad 20-an, kecerdasan kecerdasan intelektual (IQ) pernah menjadi isu besar. Kecerdasan intelektual (IQ) adalah kecerdasan yang digunakan untuk memecahkan persoalan-persoalan logika maupun strategis. Para psikolog telah berhasil menyusun berbagai tes untuk mengukur IQ dan tes-tes ini menjadi alat untuk memilih manusia dalam berbagai

tingkatan kecerdasan.¹⁸ Kemudian pada pertengahan tahun 1990-an. Daniel Goleman mempopulerkan penelitian bahwa *Emotional Qoutient* (EQ) atau dalam Bahasa Indonesia adalah kecerdasan emosional adalah sama pentingnya dengan kecerdasan intelektual. EQ merupakan persyaratan dasar untuk menggunakan IQ secara efektif. Setelah ditemukan kedua kecerdasan tersebut pada diri manusia, maka saat ini serangkaian temuan data ilmiah terkini yang mana sejauh ini belum banyak dibahas, menunjukkan adanya suatu kecerdasan jenis ketiga setelah IQ dan EQ yaitu *Spiritual Qoutient* (Kecerdasan Spiritual) atau disingkat dengan nama SQ yang pertama kali diperkenalkan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall, masing-masing dari Harvard University dan Oxford University melalui riset yang sangat komprehensif.¹⁹ Kecerdasan Spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain dan merupakan kecerdasan tertinggi.²⁰

Kecerdasan spiritual dalam Islam termasuk kecerdasan *qalbu*, seperti yang dikatakan Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan *qalbu* yang berhubungan dengan kualitas batin seseorang. Kecerdasan ini mengarahkan seseorang untuk berbuat lebih manusiawi, sehingga dapat

¹⁸ Danah Zohar and Ian Masrhall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan* (Bandung: Mizan Media Utama, 2001), 3.

¹⁹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual* (Jakarta: Arga, 2001), xxxvii.

²⁰ Danah Zohar and Ian Masrhall, *SQ: Kecerdasan Spiritual* (Bandung: Mizan Pustaka, 2001), 4.

menjangkau nilai-nilai luhur yang mungkin belum tersentuh oleh manusia.²¹ *Qalbu* adalah hati nurani yang menerima limpahan cahaya kebenaran ilahiah, yaitu ruh. Di dalam *qalbu*, terhimpun perasaan moral mengalami dan menghayati tentang benar salah, baik buruk, dan lain-lain. *Qalbu* merupakan awal sikap sejati manusia yang paling murni, yaitu kejujuran, keyakinan dan prinsip-prinsip kebenaran.²²

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa untuk tingkat Kecerdasan Spritual mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2019-2020 yang mendapatkan kategori tinggi sebanyak 223 orang dengan presentasi sebesar 73.36% dan kategori sedang sebanyak 81 orang dengan presentasi sebesar 26.64% dan tidak ada yang mendapatkan kategori rendah.

Hasil ini dapat diartikan bahwa mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2019-2020 umumnya memiliki kecerdasan spiritual yang baik. Hal ini bisa menjadi indikasi positif terhadap pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual dikalangan mahasiswa, yang penting dalam konteks pendidikan tinggi, terutama di institusi yang berbasis agama.

Kategori Tinggi (73.36%) angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kecerdasan spiritual yang baik. Hal ini bisa diartikan bahwa mereka mampu memahami dan mengelola nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki kesadaran yang tinggi terhadap makna hidup dan tujuan mereka. Kecerdasan spiritual yang tinggi juga dapat memberikan peran

²¹ Abdul Mujib and Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2001), 329-330.

²² Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab Dan Berakhlak)* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 45-47.

pada kesejahteraan mental dan emosional, serta kemampuan untuk menghadapi tantangan hidup.

Kategori Sedang (26.64%) meskipun masih dalam kategori yang positif, proporsi ini menunjukkan bahwa ada sekelompok mahasiswa yang mungkin belum sepenuhnya mengembangkan aspek spiritual mereka. Ini bisa menjadi peluang untuk intervensi pendidikan, seperti program pengembangan diri, pelatihan diri, pelatihan kepemimpinan, atau kegiatan yang berfokus pada nilai-nilai spiritual.

Tidak ada kategori rendah. Ketidakadaan mahasiswa dalam kategori rendah menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan di UIN Antasari Banjarmasin telah berhasil menciptakan suasana yang mendukung pengembangan spiritual. Ini bisa jadi hasil dari kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dan spiritualitas dalam proses belajar mengajar.

Ada beberapa faktor-faktor mempengaruhi Kecerdasan Spiritual yaitu.

1. Lingkungan Pendidikan

UIN Antasari Banjarmasin sebagai institusi pendidikan tinggi berbasis agama kemungkinan besar memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan kecerdasan spiritual mahasiswa. Kurikulum yang mengedepankan nilai-nilai agama, kegiatan ekstrakurikuler, dan bimbingan dari dosen dapat memberikan peran pada pembentukan karakter spiritual mahasiswa.

2. Pengalaman Pribadi

Pengalaman hidup termasuk latar belakang keluarga, interaksi sosial, dan pengalaman spiritual mahasiswa, juga dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan

spiritual. Mahasiswa yang memiliki pengalaman positif dalam konteks spiritual cenderung memiliki kecerdasan spiritual yang lebih tinggi.

3. Keterlibatan dalam Kegiatan Keagamaan

Partisipasi dalam kegiatan keagamaan, seperti pengajian, atau kegiatan sosial berbasis agama, dapat meningkatkan pemahaman dan penghayatan mahasiswa terhadap nilai-nilai spiritual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2019-2020 memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang baik, dengan mayoritas berada dalam kategori tinggi. Ini mencerminkan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan spiritual. Namun, masih ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut, terutama bagi mereka berada dalam kategori sedang. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dan kehidupan secara keseluruhan.

Diketahui juga variabel Grit Akademik. Grit adalah istilah yang diperkenalkan oleh Angela Duckworth yang merujuk pada kombinasi antara ketekunan (*perseverance*) dan gairah (*passion*) untuk menjabai tujuan jangka panjang.²³ Kemudian menurut Clark dan Malecki, grit memiliki 3 dimensi yaitu tekad (*determination*), ketangguhan (*resilience*), dan fokus (*focus*). Dalam konteks akademik, grit mencerminkan kemampuan mahasiswa untuk tetap berkomitmen dan berusaha meskipun menghadapi tantangan dan kesulitan dalam proses

²³ Angela Duckworth, *Grit: Kekuatan Passion Dan Kegigihan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018).

belajar.²⁴

Pernyataan Duckworth yang dikutip oleh Ardis dan Aliza menjelaskan bahwasanya niat dan tujuan bukan hanya berawal dari adanya bakat namun juga konsistensian dari waktu ke waktu berikutnya untuk berupaya secara optimal dalam mencapai tujuan. Seperti yang disebutkan dari pepatah Arab berikut ini:²⁵

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ

“Siapa yang bersungguh-sungguh ia akan berhasil.”

Pepatah tersebut mengandung makna bahwa seseorang yang mau berusaha dengan kesungguhan maka ia akan berhasil mencapai tujuan sesuai dengan usaha yang dilakukannya. Sesuai firman Allah SWT yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka. (Q.S. Ar-Ra’d/13:11)”

Ayat tersebut mengandung makna bahwa seseorang tidak akan mampu mengubah nasibnya (mencapai tujuannya) apabila tidak ada suatu perubahan atau dengan kata lain upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan atau perubahan sesuai yang diharapkannya.²⁶

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa untuk tingkat grit akademik mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2019-2020 yang mendapatkan

²⁴ Kelly N. Clark and Christine K. Malecki, “Academic Grit Scale: Psychometric Properties and Association with Achievement and Life Satisfaction,” *Journal of School Psychology*, 172 (2019).

²⁵ Nurfaidah Ardis and Mira Aliza, “Grit Sebagai Solusi Stres Akademik Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19”, vol. 1 (2021), 1-6.

²⁶ Nurfaidah Ardis and Mira Aliza, “Grit Sebagai Solusi Stres Akademik Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19”, 1-6.

kategori tinggi sebanyak 224 orang dengan presentasi 74% dan kategori sedang sebanyak 80 orang dengan presentasi sebesar 26% dan tidak ada yang mendapatkan kategori rendah.

Sebanyak 224 orang mahasiswa berada dalam kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki ketekunan dan semangat yang kuat dalam mencapai tujuan akademik mereka, hal ini dapat diartikan bahwa mereka cenderung memiliki motivasi yang tinggi, mampu mengatasi rintangan, dan tetap fokus pada tujuan jangka panjang meskipun kesulitan.

Sebanyak 80 orang mahasiswa yang berada dalam kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa mereka memiliki tingkat grit yang cukup, tetapi mungkin masih perlu meningkatkan ketekunan dan gairah mereka dalam konteks akademik. Mahasiswa dalam kategori ini mungkin mengalami tantangan dalam mempertahankan motivasi atau menghadapi kesulitan.

Ketidakadaan mahasiswa dalam kategori rendah menunjukkan bahwa semua mahasiswa memiliki setidaknya tingkat grit yang sedang. Ini adalah indikasi positif bahwa lingkungan pendidikan di UIN Antasari Banjarmasin mendukung pengembangan karakter dan ketahanan akademik mahasiswa.

Adanya lingkungan akademik yang mendukung, termasuk dukungan dari dosen, teman dan fasilitas yang memadai, dapat memberikan peran pada pengembangan grit mahasiswa. Program-program yang mendorong kolaborasi dan pembelajaran aktif juga dapat meningkatkan ketekunan. Selain itu latar belakang keluarga, pengalaman hidup dan cara mahasiswa menghadapi tantangan sebelumnya dapat mempengaruhi tingkat grit. Mahasiswa yang telah mengalami

kesulitan dan berhasil mengatasinya cenderung memiliki tingkat grit yang lebih tinggi.

Mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik yang kuat untuk belajar dan mencapai tujuan akademik cenderung menunjukkan tingkat grit yang lebih tinggi. Ketertarikan terhadap bidang studi dan keinginan untuk berkembang secara pribadi dapat meningkatkan ketekunan.

Grit akademik juga sangat penting dalam konteks pendidikan tinggi, karena mahasiswa sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti beban tugas yang berat, ujian dan tekanan untuk berprestasi. Mahasiswa dengan tingkat grit yang lebih tinggi mampu bertahan dan berhasil dalam studi mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2019-2020 memiliki tingkat grit akademik yang baik, dengan mayoritas berada dalam kategori tinggi. Ini mencerminkan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan ketekunan dan semangat mahasiswa dalam mencapai tujuan akademik. Namun, masih ada peluang untuk meningkatkan grit di kalangan mahasiswa yang berada dalam kategori sedang. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan program-program yang dapat mendukung pengembangan grit akademik, sehingga mahasiswa dapat mencapai potensi penuh mereka dalam pendidikan dan kehidupan.

Adapun berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kecerdasan spiritual memiliki peran terhadap grit akademik pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2019-2020 dimana nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ dan sebesar 44.20% peran yang diberikan oleh kecerdasan spiritual terhadap grit akademik pada

mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2019-2020.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dan grit akademik. Nilai signifikansi (sig) sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa hubungan ini tidak terjadi secara kebetulan dan dapat dianggap signifikan secara statistik. Ini berarti bahwa kecerdasan spiritual berkontribusi secara nyata terhadap tingkat grit akademik mahasiswa.

Penelitian ini menemukan bahwa kecerdasan spiritual memberikan kontribusi sebesar 44.20% terhadap grit akademik mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari variasi dalam tingkat grit akademik dapat dijelaskan oleh kecerdasan spiritual. Dengan kata lain, mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang lebih tinggi cenderung menunjukkan tingkat grit yang lebih tinggi dalam konteks akademik. Kemudian, untuk 55.80% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Adapun faktor lain jika dikaitkan dengan penelitian lain juga ada meneliti langsung yang menggabungkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar yang dilakukan oleh Anis Erika, Nurul Qomari, dan Indah Noviandari. Kesimpulan dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa variabel Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spriritual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar. Diantara ketiga variabel tersebut yang memiliki pengaruh dominan terhadap prestasi belajar adalah kecerdasan emosional.

Kecerdasan Intelektual memang berpengaruh terhadap prestasi belajar

mahasiswa. Sebaiknya mahasiswa lebih meningkatkan kecerdasan intelektual dengan indikator kemampuan memecahkan masalah, sebab banyak mahasiswa yang kurang dalam hal itu. Dengan membaca buku pengetahuan dan berita, wawasan pun menjadi bertambah serta lebih analitis, kritis, akurat dalam menemukan fakta dan responsif ketika diberikan pertanyaan oleh dosen maka hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Kecerdasan Emosional sangatlah penting untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Dengan salah satu indikatornya yaitu kesadaran diri, mahasiswa perlu untuk menyadari dan memahami penyebab timbulnya perasaan pada diri sendiri sehingga hal ini sangat mempengaruhi prestasi belajar. Bila mahasiswa tidak mengendalikan perasaan diri sendiri yang dimana ada perasaan negatif yang mengganggu keinginan untuk belajar maka hal ini dapat menurunkan prestasi belajar.²⁷

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan-kecerdasan lain mungkin juga memberikan peran atau kontribusi dalam penelitian ini namun peneliti lebih fokus ke kecerdasan spiritual dan grit akademik saja.

Kecerdasan spiritual mencakup kemampuan untuk memahami dan mengelola nilai-nilai, makna, dan tujuan hidup. Dalam konteks akademik, mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik mungkin lebih mampu menemukan makna dalam studi mereka, menetapkan tujuan yang jelas, dan tetap termotivasi meskipun menghadapi tantangan. Hal ini dapat meningkatkan ketekunan dan semangat mereka untuk mencapai tujuan akademik.

²⁷ Anis Erika, Nurul Qomari, and Indah Noviandari, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar," *UBHARA Management Journal* Volume 1, Nomor 1 (Mei 2021), 133-134.

Grit akademik, yang merupakan kombinasi dari ketekunan dan gairah untuk mencapai tujuan jangka panjang, sangat penting dalam pendidikan tinggi. Mahasiswa dengan tingkat grit yang tinggi cenderung lebih mampu mengatasi rintangan, tetap fokus pada tujuan dan berkomitmen untuk belajar. Dengan demikian, kecerdasan spiritual yang tinggi dapat berfungsi sebagai pendorong bagi mahasiswa untuk mengembangkan grit akademik mereka.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan program pendidikan di UIN Antasari Banjarmasin. Mengingat peran signifikansi kecerdasan spiritual dalam meningkatkan grit akademik, institusi dapat mempertimbangkan untuk menintegrasikan pengembangan kecerdasan spiritual dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya, program pelatihan yang berfokus pada pengembangan nilai-nilai spiritual, refleksi diri, dan pencarian makna dapat membantu mahasiswa meningkatkan kecerdasan spiritual mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan grit akademik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki peran yang signifikan terhadap grit akademik mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2019-2020, dengan kontribusi sebesar 44.20%. Ini menegaskan pentingnya pengembangan kecerdasan spiritual dalam konteks pendidikan tinggi, karena dapat meningkatkan ketekunan dan semangat mahasiswa dalam mencapai tujuan akademik mereka. Oleh karena itu, institusi perlu mempertimbangkan strategi untuk mendukung pengembangan kecerdasan spiritual sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan grit akademik mahasiswa.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah dan peneliti telah berusaha secara maksimal untuk mendapatkan data-data penelitian yang relevan untuk menjawab rumusan masalah. Namun, dalam pelaksanaannya penelitian ini juga memiliki keterbatasan pada pengumpulan data. Beberapa kendala dalam penelitian ini yaitu:

1. Peneliti hanya menggunakan skala untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa tanpa melakukan wawancara dan observasi langsung. Hal ini berdasarkan pertimbangan banyaknya sampel yang diambil untuk penelitian dan waktu yang singkat dalam pengambilan data serta pertimbangan dana.
2. Penyebaran kuesioner tidak dilaksanakan secara langsung seluruhnya sehingga penelitian ini juga dilakukan secara *online* menggunakan *google form* karena terbatasnya waktu dan tenaga peneliti sehingga tidak bisa sepenuhnya mengawasi responden dalam menjawab kuesioner.
3. Penelitian ini hanya mengungkapkan data secara kuantitatif serta belum mencapai pada faktor-faktor lain secara kualitatif.
4. Pada skala kecerdasan spiritual dan grit akademik tidak dilakukan modifikasi skala karena sudah sesuai dengan subjek yang diambil walaupun ada perbedaan kondisi dan situasi subjek di tempat penelitian.